

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji peningkatan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun melalui media film animasi. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tindakan berupa kegiatan menonton dengan menggunakan media film animasi kepada anak-anak usia 4-5 tahun yang merupakan murid kelompok A5 (Jambu) di RA Al-Izzah, Serang, Banten. Kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan waktu belajar anak-anak di sekolah sehingga tidak membebani pihak sekolah maupun anak dengan jam belahar tambahan.

Penelitian ini menggunakan berbagai media sebagai alat bantu pelaksanaan kegiatan menonton menggunakan media film animasi. Beberapa media yang digunakan sebagai alat bantu antara lain laptop, speaker, meja belajar, papan tulis kecil, dan spidol untuk menulis. Pelaksanaan dilakukan dengan satu siklus, dimana satu siklus tersebut terdiri dari 6 kali pertemuan. Pada saat pelaksanaan penelitian, baik guru maupun kolaborator saling bekerja sama memberikan tindakan dan mengamati peningkatan kemampuan

keaksaraan awal anak dalam kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan media film animasi.

Selain itu, pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil perhitungan pada pra penelitian, didapat prosentase sebesar 61,43% dan pada siklus I didapat prosentase sebesar 74,01%. Meskipun rata-rata prosentase sudah mencapai target yaitu sebesar 70%, namun, ada dua dari sembilan anak yang belum mencapai target 70%. Hal itu dikarenakan salah satu dari anak tersebut terlihat kurang untuk perkembangannya, dan satu anak lainnya karena mempunyai faktor tidak ingin mencoba. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui penggunaan media film animasi. Hal tersebut terbukti dengan kemampuan keaksaraan awal anak yang diberikan tindakan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal atau pra penelitian sebelum diberikannya tindakan.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini bahwa penerapan kegiatan menonton film animasi di sekolah dapat digunakan oleh guru dan

pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan menonton menggunakan media film animasi membuat suatu ketertarikan baru bagi anak. Hal ini juga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan pengalaman baru kepada anak.

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu gambaran mengenai adanya temuan baru terkait dengan kegiatan menonton menggunakan media film animasi terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak. Melalui penelitian ini dapat terlihat bahwa dengan kegiatan tersebut, kemampuan keaksaraan awal anak dapat meningkat sehingga mendorong anak semakin mampu mengetahui dan memahami tentang apa itu huruf, apa itu suku kata, dan apa itu kata, memahami kata dalam sebuah film, membantu anak meniru tulisan pada sebuah kata dan lainnya.

Untuk memaksimalkan kegiatan menonton menggunakan media film animasi terhadap peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak, dalam pelaksanaannya perlu memastikan hal-hal yang dapat mendukung proses kegiatan. Hal pendukung tersebut mulai dari kegiatan pembukaan hingga kegiatan penutupan. Pada pelaksanaannya, peneliti mempersiapkan waktu untuk mengatur posisi duduk anak, menanyakan tentang pembelajaran sebelumnya, mendampingi anak menonton, mengulangi huruf-huruf yang terdapat

pada film, membantu menjelaskan makna yang terkandung dalam cerita film animasi, mengajarkan meniru sebuah tulisan kepada anak, dan mendiskusikan kembali tentang pembelajaran yang telah dipelajari.

Dalam penerapan kemampuan keaksaraan awal melalui penggunaan media film animasi di sekolah, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan kegiatan. Guru juga memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru juga perlu memperhatikan beberapa aspek yang menjadi fokus kemampuan keaksaraan awal pada anak. Selain itu guru juga harus memperhatikan media yang digunakan pada saat kegiatan. Dengan menggunakan media film animasi dapat menimbulkan kesenangan anak dalam belajar sehingga mempercepat penyampaian materi kepada anak.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka guru dapat menggunakan media film animasi sebagai sarana pembelajaran alternatif di kelas dengan menggunakan langkah-langkah mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan yang baik dan terencana. Selain guru, orang tua di rumah pun dapat mencoba mengaplikasikan kepada anak metode belajar menggunakan media film animasi ini sambil bermain bersama anak secara menyenangkan di rumah. Dengan demikian, implikasi dari hasil

penelitian yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaksaraan awal anak usia 4-5 tahun adalah dengan menggunakan media film animasi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan saran-saran, sebagai berikut:

1. **Bagi guru**, penggunaan media film animasi untuk kegiatan menonton anak dapat menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Selain itu, kegiatan menonton menggunakan media film animasi juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
2. **Bagi orang tua**, dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak karena orang tua dapat melakukannya secara masing-masing di rumah.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu kegiatan menonton menggunakan media film animasi dalam mengembangkan aspek perkembangan lainnya pada anak usia dini. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa mencoba untuk melakukan

penelitian mengenai kemampuan keaksaraan awal anak melalui kegiatan dan pemberian tindakan yang berbeda.